REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari bab sebelumnya menjelaskan bahwasannya:

1. Implementasi metode bermain kooperatif dalam meningkatkan keterampilan sosial bagi anak berkebutuhan khusus di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Krandon Kudus pelaksanaannya dilakukan dengan pemberian permainan yang membutuhkan kerjasama satu sama lain. Subyek penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus di kelas klasikal besar. Kelas ditempati oleh 5 ABK dengan kriteria telah melakukan terapi individu dan usia yang sebaya. Setiap kelas didampingi oleh dua terapis. Pelaksanaan permainan kooperatif di mulai pukul 08.30-10.00 dan setelahnya akan diberikan terapi individu. Sebelum permainan berlangsung terapis akan melakukan perencanaan, kemudian dilakukan pelaksanaan, pengamatan dan diakhiri dengan refleksi.
2. Hasil yang dicapai dalam meningkatkan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Krandon Kudus melalui metode bermain kooperatif yaitu berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh karakteristik ABK yang berbeda, sehingga penerimaan ABK mengenai suatu hal juga berbeda. Terdapat lima dimensi oleh Caldarella dan Merrel yang dijadikan tolak ukur keterampilan sosial dalam penelitian ini yaitu *peer relationship skills, self management skills, academic skills, complience skills,* dan *assertion skills.*
3. Dalam pelaksanaan metode bermain kooperatif terdapat faktor yang mendukung dan menghambat permainan. Faktor pendukungnya adalah adanya terapis yang kompeten, mood ABK dalam keadaan baik, dan sarana-prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya jumlah terapis, mood ABK dalam keadaan tidak stabil, dan sarana-prasarana yang jumlahnya terbatas sehingga perlu bergantian ketika memakainya.

Implementasi metode bermain kooperatif untuk meningkatkan keterampilan sosial bagi anak berkebutuhan khusus di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Krandon bahwa pelaksanaan metode bermain kooperatif terfokus pada ABK dalam kelas klasikal. Permainan yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan ABK. Hasil yang dicapai dalam meningkatkan keterampilan sosial anak

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berkebutuhan khusus melalui metode bermain kooperatif yaitu berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan karakteristik ABK berbeda satu sama lain. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya terapis yang kompeten, mood ABK dalam keadaan baik, dan sarana-prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya jumlah terapis, mood ABK dalam keadaan tidak stabil, dan sarana-prasarana yang jumlahnya terbatas sehingga perlu bergantian ketika memakainya.

B. Saran-Saran

1. Saran kepada Rumah Terapi ABK Darul Fathonah.

   Penulis berharap agar Rumah Terapi ABK Darul Fathonah kedepannya tetap dapat membantu dan memberikan edukasi kepada orang tua dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus dan tetap mempertahankan kompetensi para terapisnya dalam memberikan terapi.
2. Saran kepada orang tua ABK

   Orang tua tentu menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Diharapkan orang tua dalam mengasuh anak yang memiliki kebutuhan khusus untuk lebih sabar dalam mendidik mereka. Serta diharapkan orang tua untuk mendukung dan ikut andil dalam proses terapi yang dilakukan, dengan melakukan saran yang diberikan terapis ketika anak sedang di rumah. Seperti halnya diet, mengulang pembelajaran, dan yang lainnya.
3. Saran bagi Terapis
   a. Pemberian motivasi kepada anak agar selalu semangat dalam proses terapi.
   b. Sabar dalam memberikan arahan dan dalam mengahadapi anak.
   c. Selalu memperhatikan perkembangan keterampilan sosial masing-masing ABK.
   d. Selalu melakukan upaya dalam meningkatkan keterampilan sosial ABK.

REPOSITORI IAIN KUDUS